9564 - Allah Di Atas Surga

Pertanyaan

Apakah Allah ada di atas surga ataukah di dalamnya ? Juga apakah keyakinan bahwa Allah lebih besar daripada alam merupakan bagian dari aqidah ?

Jawaban Terperinci

Alhamdulillah.

Kami telah ajukan peryanyaan ini kepada Fadhilatusy Syaikh Abdurrahman Al-Baraak, lalu beliau menjawab sebagai berikut :

Segala puji bagi Allah Yang Tinggi dan Agung dan Maha Suci Allah Yang Agung, dan tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah dan Allah Maha Besar. Dan shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi kita Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam kepada keluarga dan para sahabatnya. Adapun setelah itu, maka termasuk hal yang wajib diimani adalah bahwa Allah Ta'ala Maha Tinggi Yang Paling Tinggi, dan sesungguhnya Dia ber-istiwa' di atas Arsy sebagaimana Dia sendiri telah mengabarkan hal itu di dalam kitab-Nya, maka Dia di atas segala sesuatu. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam di dalam salah satu doanya berkata:

"Engkau adalah Adh Dhahir tidak ada sesuatupun di atas-Mu."

Demikian pula wajib beriman bahwa Dia Maha Tinggi dan Maha Besar, dan Dia lebih besar dari segala sesuatu, Diapun Maha Agung yang tidak ada yang lebih agung daripada-Nya. Dan di antara kesempurnaan keagungan-Nya dan kekuasaan-Nya, bahwa Dia mengambil langit dan bumi dengan kedua tangan-Nya pada hari kiamat, sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala :

"Dan tidaklah mereka mengagungkan Allah dengan sebenarnya, padahal bumi semuanya dipegang pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Allah dan

Maha Tinggi dari apa-apa yang mereka sekutukan."

Maka wajib diketahui bahwa sesungguhnya Dia Yang Maha Tinggi dengan kesempurnaan ketinggian-Nya dan kesempurnaan keagungan-Nya tidak memungkinkan untuk menetap di sesuatupun dari makhluk-Nya. Maka tidak boleh dikatakan bahwa Allah Ta'ala berada di surga, tetapi Dia di atas Arsy yang merupakan atap Firdaus, sedangkan Firdaus adalah surga yang paling tinggi. Rasul Shalallahu 'Alaihi Wassalam bersabda:

"Kalau kalian meminta surga kepada Allah, maka mintalah Firdaus, karena sesungguhnya dia adalah surga yang paling tinggi dan paling tengah, dan atapnya adalah Arsy Allah Yang Rahman."

Tidak boleh bagi seorang muslim berfikir tentang dzat Allah atau membayangkan keagungan-Nya karena akal manusia itu lemah untuk mengetahui hakikat dzat dan sifat Allah serta keadaan-Nya, sebagaimana perkataan Imam Malik ketika ditanya tentang keadaan istiwa'-nya Allah di atas Arsy: "Istiwa itu maklum (diketahui), adapun caranya majhul (Tidak diketahui), sedangkan beriman tentang hal itu (bahwa Allah istiwa-pent). Wajib, dan bertanya tentang hal itu adalah bid'ah."